



KEBIASAAN GOSOK GIGI YANG BAIK: EDUKASI UNTUK ANAK PAUD DI TK DHARMA WANITA SRIWEDARI

Denny Shinta Rahmawati¹⁾, Elyaum Farihah²⁾

^{1,2}STIT Muhammadiyah Tampurejo Ngawi

Email: dennyshinta@gmail.com, elyaum.farihah@stitmuhngawi.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi pada anak usia 5-7 tahun merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sejak dini, karena gigi yang sehat akan mendukung proses mengunyah makanan, berbicara dengan jelas, serta meningkatkan rasa percaya diri anak. Sayangnya, masih banyak anak yang kurang memahami cara menjaga kesehatan gigi dengan benar, sehingga rentan mengalami masalah seperti gigi berlubang atau radang gusi. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan edukasi kesehatan gigi dilaksanakan di TK Dharma Wanita Sriwedari dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sejak usia dini. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung menyikat gigi sesuai anjuran. Melalui ceramah, anak-anak mendapatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi serta dampak dari kebiasaan buruk, sedangkan diskusi mendorong siswa aktif bertanya dan berbagi pengalaman. Praktik menyikat gigi dilakukan secara interaktif sehingga anak dapat menirukan langkah-langkah yang benar dengan mudah. Kegiatan berlangsung menyenangkan, membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga kebersihan gigi. Edukasi kesehatan gigi terbukti efektif untuk diterapkan di Taman Kanak-kanak sebagai upaya preventif yang bermanfaat jangka panjang.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi, Edukasi Gigi, Kebersihan Mulut

PENDAHULUAN

Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children), anak usia dini adalah anak-anak yang sedang berada dalam rentang usia dari 0 hingga usia 8 tahun (Rahmadina et al., 2021). Rentang usia ini mencakup fase yang sangat penting dalam pertumbuhan anak dan meliputi berbagai jenis layanan pendidikan. Ini termasuk tempat penitipan anak, penitipan yang dikelola oleh keluarga, prasekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, Taman Kanak-Kanak, serta Sekolah Dasar selama tahap awal (Amini, 2014). Masa awal kehidupan anak adalah waktu yang sangat krusial dalam perjalanan hidup, karena ini hanya terjadi sekali. Di fase ini, anak tumbuh dengan cepat dan menunjukkan kemajuan di banyak bidang. Untuk mendukung perkembangan anak sebaik mungkin, arahan dari orang dewasa, seperti orang tua dan guru, sangatlah penting. (Khaironi, 2017).



Karena waktu ini adalah fase yang sangat penting dan juga periode yang penuh tantangan, maka hal ini akan sangat mempengaruhi tahap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan (Konik Naimah & Antasari, 2019). Di masa kanak-kanak, anak mengalami proses tumbuh dan berkembang yang sangat khusus dan cepat. Karena itu, banyak hal yang perlu diperhatikan agar anak dapat berkembang menjadi individu yang sehat, pintar, bahagia, bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, serta memiliki iman kepada Tuhan Yang Maha Esa (Bora et al., 2023). Berbagai elemen dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Di antara elemen tersebut adalah faktor genetik, lingkungan, asupan gizi, dan kondisi sosial ekonomi. Faktor genetik berkaitan dengan warisan dari orang tua yang dapat memengaruhi sifat fisik dan kemampuan dasar anak. Di sisi lain, faktor lingkungan, baik yang bersifat fisik maupun sosial, memberikan dorongan yang diperlukan untuk membantu perkembangan anak (Pradita et al., 2024). Kebutuhan nutrisi penting yang memadai dan seimbang sangat berperan dalam menunjang perkembangan fisik dan mental anak. Di samping itu, kondisi sosial ekonomi keluarga juga berdampak pada akses anak terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan cara pengasuhan yang mereka terima setiap hari (Jati et al., 2022).

Salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan demi menjaga kesehatan anak-anak yang masih kecil adalah merawat gigi mereka. Menyikat gigi dengan rutin sangatlah penting untuk menghilangkan sisa makanan yang menempel pada gigi. Jika tidak dibersihkan, sisa makanan ini bisa merusak gigi, yang pada akhirnya akan mengganggu anak dalam mengunyah makanan dengan benar. Jika orang tua ingin anaknya terbiasa merawat gigi, mereka harus mulai menggosok gigi anak ketika gigi pertama muncul. Kegiatan menyikat gigi perlu dilakukan secara rutin, yaitu dua kali setiap hari, di pagi hari dan malam sebelum beristirahat. Selain itu, penting untuk membatasi makanan dan minuman yang terlalu manis atau bersoda, seperti permen, cokelat, dan minuman bersoda, agar gigi anak tetap sehat. Kebiasaan ini akan membantu anak memiliki gigi yang kuat dan sehat sejak kecil. (Astuti, 2016).

Kegiatan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi di kalangan anak-anak adalah suatu langkah krusial untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat dari usia dini. Melalui program ini, harapannya adalah anak-anak dapat menyadari betapa pentingnya merawat kebersihan gigi mereka, yang dimulai dari kebiasaan menyikat gigi secara teratur. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menyebarkan pola hidup sehat yang dapat diterapkan sehari-hari.



Dengan metode yang sesuai untuk usia anak, diharapkan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipraktikkan secara berkelanjutan. (Pangihutan Gultom et al., 2023). Pendidikan ini bertujuan untuk membantu orang memahami bagaimana cara menjaga kesehatan mulut dan gigi. Program ini diterima dengan baik oleh para siswa di sekolah dasar serta para pengajar. Para siswa kini lebih mengerti mengenai hal-hal penting dalam merawat gigi dan mulut, termasuk mengenali jenis makanan dan minuman yang baik serta yang tidak baik untuk kesehatan gigi, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, dan tindakan yang bisa diambil jika menghadapi masalah gigi dan mulut, seperti bau mulut dan penumpukan plak pada gigi. (Wicaksono et al., 2022).

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat membentuk dasar perilaku hidup sehat anak sejak dini, sekaligus mencegah masalah kesehatan gigi yang dapat memengaruhi tumbuh kembang mereka. Masalah gigi dan mulut, seperti gigi berlubang atau radang gusi, tidak hanya menimbulkan rasa sakit tetapi juga dapat mengganggu nafsu makan, kualitas tidur, bahkan konsentrasi belajar anak. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan kebiasaan merawat gigi dan mulut secara tepat sejak usia dini, seperti menyikat gigi dua kali sehari dengan cara yang benar dan mengurangi konsumsi makanan manis. Jurnal ini akan membahas pelaksanaan serta dampak dari kegiatan sosialisasi hidup sehat dalam menjaga kesehatan gigi kepada anak usia dini. Fokus pembahasan mencakup metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan edukatif ini, partisipasi anak-anak selama kegiatan berlangsung, serta perubahan perilaku yang diamati setelah kegiatan dilakukan. Harapannya, hasil dari kegiatan ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan program edukasi kesehatan gigi lainnya yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana rencana yang disusun, dilaksanakan dan juga evaluasi kegiatan edukasi dan praktik menyikat gigi pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sriwedari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat dengan guru pendamping dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati tingkat partisipasi, antusiasme, dan respons siswa selama sesi edukasi dan praktik. Wawancara digunakan untuk memperoleh masukan dan



tanggapan dari pihak sekolah mengenai efektivitas kegiatan. Sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan mendukung validitas data. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan cara kualitatif untuk menunjukkan keberhasilan, kendala, serta dampak dari kegiatan terhadap pengetahuan serta sikap siswa dalam merawat kebersihan gigi dan mulut. Proses yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah, dimulai dengan tahap persiapan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan tahap evaluasi.

Persiapan

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan proses persiapan yang mencakup koordinasi dan kesepakatan bersama dengan pihak mitra. Pada tahap ini, dilakukan diskusi mendalam tentang program kerja yang telah disusun, mulai dari tujuan, sasaran, hingga bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Diskusi ini penting untuk menyamakan pemahaman dan menyusun langkah-langkah yang jelas sebelum kegiatan dimulai. Proses perencanaan juga dilakukan secara terstruktur bersama kepala sekolah TK Dharma Wanita Sriwedari, agar semua kegiatan yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan adanya keterlibatan langsung dari pihak sekolah, diharapkan setiap program yang dijalankan bisa memberikan manfaat nyata, berjalan dengan lancar, serta efisien dalam pelaksanaannya.

1. Koordinasi

Koordinasi dilakukan bersama kepala sekolah TK Dharma Wanita Sriwedari sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa seluruh persiapan dan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Dalam proses ini, kepala sekolah memiliki peran penting, tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menyampaikan masukan terkait hal-hal teknis dan pelaksanaan program di lapangan. Selain itu, beberapa guru juga dilibatkan dalam koordinasi ini karena mereka akan turut mendampingi dan membantu selama kegiatan berlangsung, sehingga tercipta kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah.

Dalam pertemuan koordinasi, dibahas beberapa hal penting terkait pelaksanaan kegiatan edukasi dan praktik menyikat gigi di sekolah. Pertama, ditentukan waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung di sekolah, sehingga siswa tetap bisa mengikuti pelajaran seperti biasa.

Kedua, dibahas juga mengenai penyiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana tersebut meliputi sikat gigi, pasta gigi, wastafel atau ember berisi air, serta alat peraga



edukatif yang digunakan untuk menjelaskan cara menyikat gigi yang benar. Persiapan ini penting agar kegiatan dapat berjalan lancar dan tujuan edukatifnya tercapai. Selain itu, pemilihan lokasi kegiatan juga menjadi perhatian. Lokasi yang dipilih harus memiliki ruang yang cukup, nyaman, dan mudah diakses oleh siswa. Hal ini untuk memastikan kegiatan dapat dilakukan dengan aman, tertib, dan efektif bagi semua peserta.

Koordinasi Koordinasi ini juga mencakup pembahasan mengenai durasi setiap sesi kegiatan. Hal ini penting agar anak-anak dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik, tanpa merasa lelah, bosan, atau kehilangan konsentrasi. Dengan durasi yang tepat, kegiatan bisa tetap menyenangkan dan efektif dalam menyampaikan pesan edukatif. Selain itu, dalam koordinasi dibahas pula pentingnya mendapatkan dukungan yang dapat memperkuat kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dukungan tersebut sangat berarti untuk memastikan kegiatan berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat maksimal bagi para peserta.

2. Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan dan koordinasi selesai dilakukan, didapatkan hasil berupa alur kegiatan yang akan dijalankan secara terstruktur dan sistematis, serta jadwal pelaksanaan yang telah disepakati bersama oleh semua pihak terkait. Penyusunan alur kegiatan ini melibatkan masukan dari kepala sekolah dan guru, sehingga memperhatikan berbagai aspek penting seperti efektivitas penggunaan waktu, kesiapan peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Sriwedari.

Penetapan waktu pelaksanaan juga dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran rutin di sekolah. Dengan demikian, kegiatan edukasi dan praktik menyikat gigi dapat berlangsung dengan lancar, terorganisir dengan baik, dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

a. Edukasi tentang perawatan gigi dan mulut

Tahap ini diawali dengan informasi yang diberikan melalui penjelasan lisan tentang betapa pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Metode penyampaian secara lisan dipilih karena sasaran kegiatan ini adalah anak usia dini, yang sebagian besar belum lancar membaca. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah menangkap informasi yang diberikan, terutama jika disertai dengan bahasa yang sederhana, intonasi yang menarik, serta didukung oleh media visual seperti gambar.



b. Ice Breaking

Setelah sesi edukasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking guna menciptakan suasana yang menyenangkan dan santai untuk anak usia dinis. Ice breaking dilakukan melalui tanya jawab ringan seputar materi yang telah disampaikan, agar anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi tentang perawatan gigi dan juga mulut. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian pasta gigi dan gelas cup kepada seluruh siswa, sedangkan sikat gigi dibawa masing-masing dari rumah. Hal ini dilakukan agar setiap anak dapat mengikuti praktik menyikat gigi secara langsung dengan peralatan pribadi yang telah mereka siapkan sebelumnya.

c. Praktik gosok gigi

Setelah kegiatan ice breaking, anak-anak diarahkan untuk melakukan praktik menyikat gigi secara langsung. Dalam kegiatan ini, anak-anak dibimbing untuk menyikat gigi sesuai dengan teknik yang dianjurkan oleh WHO, yaitu melalui empat langkah utama dalam menyikat gigi dengan benar. Setiap langkah dijelaskan dan diperagakan terlebih dahulu agar mudah dipahami oleh anak usia dini. Praktik ini dilakukan dengan durasi waktu selama dua menit, sesuai dengan standar menyikat gigi yang efektif, guna memastikan bahwa seluruh permukaan gigi telah dibersihkan secara menyeluruh.

Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penting dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program yang telah direncanakan. Dengan evaluasi, dapat mengetahui apakah tujuan dan target program Pengabdian Masyarakat tercapai sesuai dengan rencana awal. Selama pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, seringkali ditemukan beberapa kendala atau ketidaksesuaian antara apa yang direncanakan dengan apa yang terjadi di lapangan. Misalnya, dalam kegiatan edukasi dan praktik menyikat gigi, beberapa hal yang bisa menjadi tantangan antara lain kurangnya partisipasi peserta, keterbatasan alat peraga, atau waktu yang tidak cukup untuk melakukan praktik secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan edukasi mengenai kebersihan mulut dan gigi yang disertai dengan praktik langsung menyikat gigi telah dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 di TK Dharma



Wanita Sriwedari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Selama kegiatan, selain memberikan penjelasan tentang cara menyikat gigi yang benar, kami juga mengedukasi anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan mulut setiap hari. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa kesehatan gigi sangat berperan penting agar mereka terhindar dari sakit gigi dan dapat makan dengan nyaman. Dengan pendekatan yang interaktif dan praktik langsung, diharapkan siswa tidak hanya mengerti teori tetapi juga mampu menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang baik secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Kami juga menyarankan agar anak-anak memeriksakan gigi ke dokter secara rutin, minimal satu kali dalam sebulan, agar kondisi gigi tetap terjaga dan terhindar dari kerusakan. Dalam kegiatan ini, kami memperkenalkan penyakit gigi yang paling sering dialami anak-anak, yaitu karies atau gigi berlubang, beserta penyebab dan cara pencegahannya. Anak-anak diberikan informasi mengenai jenis makanan yang baik untuk kesehatan mulut dan gigi, seperti susu, kacang-kacangan, biji-bijian, sayuran, dan buah-buahan. Seperti yang di jelaskan (Kadam et al., 2025) Makanan yang kaya akan vitamin dan mineral berperan penting dalam menjaga kekuatan gigi dan gusi serta membantu mencegah berbagai gangguan pada kesehatan mulut. Sebaliknya, kami juga mengingatkan agar mereka tidak terlalu sering mengonsumsi makanan tinggi gula seperti permen, keripik, coklat, dan minuman manis lainnya, karena dapat merusak kesehatan gigi.

Seperti penjelasan dari (Skafida & Chambers, 2018) Anak-anak yang sering mengonsumsi makanan manis seperti permen atau cokelat berisiko mengalami kerusakan gigi, namun risiko tersebut dapat berkurang jika mereka rutin menyikat gigi setiap hari.



Gambar 1. Penjelasan materi edukasi gosok gigi

Dalam rangka memberikan edukasi yang efektif dan mudah dipahami oleh anak-anak, kami menggunakan pendekatan yang menyenangkan selama sesi penyuluhan di TK Dharma Wanita Sriwedari. Pendekatan ini bertujuan agar materi yang disampaikan tidak terasa



membosankan dan lebih mudah diterima oleh siswa. Dengan cara ini, anak-anak diharapkan dapat lebih mudah menyerap informasi dan termotivasi untuk mulai membiasakan diri menjaga kebersihan mulut serta memilih makanan yang mendukung kesehatan gigi mereka. Materi edukasi difokuskan pada pentingnya menjaga kebersihan mulut dan gigi. Kami menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak, agar mereka benar-benar memahami alasan di balik kebiasaan tersebut. Penjelasan mencakup bagaimana menjaga kebersihan gigi secara rutin dapat mencegah berbagai masalah kesehatan mulut, seperti sakit gigi, gigi berlubang, bau mulut, serta risiko kehilangan gigi atau gigi ompong pada usia dini.

Selain itu, kami memberikan contoh konkret dan praktis, seperti cara menyikat gigi yang benar dan pentingnya melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Kami juga mengaitkan pentingnya menjaga kebersihan mulut dengan kegiatan sehari-hari, seperti memilih makanan sehat dan menghindari konsumsi gula berlebih yang dapat merusak gigi. Dengan metode penyampaian yang interaktif dan menggunakan bahasa yang sesuai usia, anak-anak tidak hanya mendapatkan informasi secara teori, tetapi juga diajak untuk memahami dampak positif dari menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Harapannya, edukasi ini dapat menumbuhkan kesadaran sejak kecil dan membentuk kebiasaan baik yang akan bertahan hingga dewasa.

Dalam jurnalnya (Sitalaksmi et al., 2024) Mengatakan bahwa Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode komunikasi dua arah, di mana penyampaian materi dilakukan secara interaktif antara pemateri dan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui komunikasi yang interaktif, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diajak untuk bertanya, berdiskusi, serta memberikan pendapat terkait topik yang dibahas. Dengan demikian, perhatian dan minat belajar siswa terhadap materi semakin meningkat, serta pemahaman mereka tentang kesehatan gigi dan mulut dapat berkembang dengan lebih baik.

Setelah sesi penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik menyikat gigi yang dilaksanakan di halaman TK Dharma Wanita Sriwedari. Pada tahap ini, para mahasiswa secara aktif membimbing siswa dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar dan efektif. Bimbingan ini mencakup pengajaran langkah-langkah menyikat gigi secara menyeluruh, dimulai dari bagian depan gigi, kemudian bagian belakang, serta permukaan gigi graham yang sering menjadi tempat menumpuknya sisa makanan dan plak. Selaras dengan penelitian dari (Simamora & Yasin, 2024) yang mengatakan bahwa Pada dasarnya, menyikat



gigi yang benar dilakukan melalui beberapa langkah, mulai dari memilih sikat dan pasta gigi yang sesuai, memperhatikan posisi saat menyikat, melakukannya secara perlahan, membersihkan permukaan lidah, hingga menggunakan benang gigi dan berkumur.

Manfaat dari kegiatan ini adalah menghilangkan kotoran dan sisa makanan, sehingga dapat mencegah berbagai masalah pada gigi dan mulut. Tujuan utama menyikat gigi adalah menjaga kebersihan mulut dari sisa makanan agar tidak menumpuk, sehingga risiko kerusakan gigi dapat diminimalkan. (BUDIARTI, 2021) juga menjelaskan dalam jurnal nya bahwa Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak terbiasa menyikat gigi sejak dini sekaligus memperoleh pemahaman tentang cara menyikat gigi yang benar. Pelaksanaan program perawatan gigi pada anak dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu ceramah, sesi tanya jawab, dan praktik langsung.

Dengan pendampingan langsung, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan cara menyikat yang tepat agar gigi dapat dibersihkan secara optimal. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan teknik yang benar sehingga dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan.

Kami mengajarkan gerakan menyikat yang benar agar gigi dapat dibersihkan secara menyeluruh tanpa menyebabkan luka atau iritasi pada gusi. Selain teknik menyikat, kami juga memberikan penjelasan mengenai waktu yang ideal untuk menyikat gigi, yaitu dua kali sehari: pertama pada pagi hari setelah sarapan, dan kedua pada malam hari sebelum tidur. Penekanan pada waktu menyikat gigi ini sangat penting karena dapat membantu menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel dan mencegah pertumbuhan kuman penyebab kerusakan gigi. Dengan demikian, kebiasaan menyikat gigi yang benar dan teratur akan membantu menjaga kesehatan mulut dan mencegah berbagai masalah gigi di kemudian hari.



Gambar 2. Kegiatan praktik gosok gigi Bersama siswa siswi TK Dharma Wanita Sriwedari



Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan usia siswa, sehingga mudah dipahami. Selama penyampaian materi, kami juga menyisipkan beberapa pertanyaan interaktif. Tujuan pertanyaan ini adalah untuk menjaga perhatian siswa agar tetap fokus serta membangun lingkungan belajar yang menarik dan tidak monoton. Sebanyak 15 siswa mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Kami memanggil satu perwakilan siswa untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan.

Dengan kegiatan ini kami ingin mengembangkan keberanian siswa untuk berbicara di depan orang banyak serta mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi.



Gambar 3. Kegiatan tanya jawab seputar Kesehatan gigi dan mulut

Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi dan praktik menyikat gigi, apabila ditemukan jawaban atau tanggapan dari siswa yang kurang tepat, kami memberikan koreksi dan penjelasan tambahan dengan pendekatan yang lembut dan penuh pengertian. Pendekatan ini sangat penting agar siswa tidak merasa takut, malu, atau terintimidasi saat menerima koreksi. Dengan cara ini, suasana belajar menjadi lebih nyaman dan mendukung, sehingga anak-anak lebih terbuka untuk mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan. Pendekatan yang ramah dan positif ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi edukasi sekaligus memotivasi mereka agar mau mengadopsi dan menerapkan kebiasaan sehat yang diajarkan, seperti menyikat gigi secara benar dan menjaga kebersihan mulut setiap hari. Dengan metode tersebut, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kesadaran diri anak.

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme siswa sangat tinggi, ditunjukkan dengan partisipasi aktif dan respon positif mereka terhadap materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif dan pendekatan yang ramah berhasil menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan efektif bagi pembelajaran. Harapannya, setelah mengikuti kegiatan ini, siswa dapat lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka. Selain itu, mereka diharapkan mulai menanamkan kebiasaan baik yang tidak hanya



berguna dalam jangka pendek, tetapi juga dapat membawa manfaat kesehatan yang berkelanjutan sepanjang hidup mereka.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan praktik menyikat gigi yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Sriwedari pada tanggal 28 April 2025 merupakan jenis tindakan pencegahan yang bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami dan menyadari betapa pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut sejak mereka masih kecil. Kegiatan ini diawali dengan tahapan persiapan yang matang, termasuk koordinasi bersama kepala sekolah dan guru guna menyusun alur kegiatan, menetapkan jadwal yang tidak mengganggu proses belajar mengajar, serta menyiapkan sarana prasarana pendukung. Pelaksanaan kegiatan melibatkan edukasi verbal dengan media visual, ice breaking untuk membangun suasana yang menyenangkan, serta praktik langsung menyikat gigi sesuai standar WHO. Antusiasme peserta terlihat jelas, meskipun sempat muncul kendala dalam menjaga fokus siswa akibat karakteristik anak-anak usia dini yang mudah terdistraksi. Namun, pendekatan komunikatif dan interaktif yang digunakan terbukti efektif dalam mengembalikan perhatian mereka.

Melalui sesi tanya jawab, praktik menyikat gigi, dan penyampaian materi yang sederhana, anak-anak memahami bahwa menjaga kebersihan gigi dapat mencegah sakit gigi, bau mulut, serta gigi berlubang. Mereka juga diajak untuk lebih bijak dalam memilih makanan dan minuman, serta dibiasakan untuk membersihkan gigi sebanyak dua kali setiap hari, yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur. Penyuluhan ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku baru yang lebih sehat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan, edukasi ini menjadi bekal awal bagi siswa untuk menerapkan gaya hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari dan dapat memberikan efek positif jangka panjang dalam menjaga kualitas kesehatan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf
- Astuti, A. K. (2016). Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di Paud Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 264. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p264-272>



- Bora, I. F. R., Sum, T. A., & Ita, S. (2023). Urgensi Asupan Gizi , Makanan Sehat Dan Pola Hidup Sehat Dalam Konteks Stunting Balita Di Kabupaten Manggarai 69 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023 70 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023. *Jurnal.Unikastpaulus.Ac.Id*, 5(2), 69–82. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/1987>
- BUDIARTI, S. N. I. (2021). Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat Gigi Di Tk Negeri Pakunden. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 117–123. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.65>
- Jati, K., Intaniasari, Y., Ningrum, R. S., Hafida, S. H. N., Utami, R. D., Ariyadi, M. Y., & Subekti, T. A. (2022). Peningkatan Pemahaman Pola Asuh melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Menciptakan Generasi Emas. *Buletin PENGABDIAN MASYARAKAT Pendidikan*, 4(1), 12–23. https://doi.org/10.23917/bPengabdian_masyarakatdik.v4i1.19177
- Kadam, S. J., Guttikonda, K. V., & Guttikonda, B. R. C. (2025). Nutrition and Types of Food: Effects on Pediatric Oral Health. *European Journal of Dental and Oral Health*, 6(1), 16–18. <https://doi.org/10.24018/ejdent.2025.6.1.360>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Konik Naimah, & Antasari, D. T. B. F. T. & K. U. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Sosial. *UIN Antasari Banjarmasin*, 7. <https://www.uin-antasari.ac.id/mengembangkan-kecerdasan-sosial-febrianawati-yusup/>
- Pangihutan Gultom, J., Sevtia, D., Siddik, M. I., Zanovid, V. Z., Muhamram, H., Priambodo, A., Anggraini, H., Merinda, A. S., & Asriani, P. S. (2023). Mengajarkan Nilai-Nilai Islam Pada Anak Melalui Kegiatan Mengaji Dan Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Pada Anak. *Tribute: Journal of Community Services*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.33369/tribute.v4i1.27441>
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Rahmadina, F. S., Rahmadina, F. S., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.629>
- Simamora, A. A., & Yasin, K. A. (2024). Penyuluhan Cara Menggosok Gigi Yang Baik Dan Benar Di Sdn 200209/25 Sitamiang Kota Padangsidiimpuan Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(1), 1–3. <https://doi.org/10.51933/jpma.v6i1.1178>
- Sitalaksmi, R. M., Kartikasari, N., Mundiratri, K., Lestari, K. A., Atikasari, N., Gunawan, H. B., Setiawan, P. A. P., Charyadie, A. G. T., Utami, F. P., Aldrian, D., & Batul, F. (2024). Interactive dental health education on the knowledge level of little doctors students of Muhammadiyah 4 Elementary School. *Indonesian Journal of Dental Medicine*, 7(2), 44–48. <https://doi.org/10.20473/ijdm.v7i2.2024.44-48>
- Skafida, V., & Chambers, S. (2018). Positive association between sugar consumption and dental decay prevalence independent of oral hygiene in pre-school children: a longitudinal prospective study. *Journal of Public Health (United Kingdom)*, 40(3), E275–E283. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdx184>
- Wicaksono, J. C., Prasida, T. A. S., & Prestiliano, J. (2022). Perancangan Card Game “Happy Teeth” sebagai Media Edukasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. *Nirmana*, 22(2), 78–88. <https://doi.org/10.9744/nirmana.22.2.78-88>